

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *INQUIRY* DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS XI MIA 3 SMA NEGERI 2 SUNGGUMINASA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Jawaruddin

Guru SMAN 2 Sungguminasa

***Abstract:** This research was a Classroom Action Research (CAR) which aims to boost students' motivation and learning achievements on the subjects of Islamic Education at Class XI MIA 3 SMAN 2 Sungguminasa through the implementation of inquiry method. The subjects of this study were all students of Class XI MIA 3 SMAN 2 Sungguminasa. This study was conducted from September to October 2015 by two cycles. The data collecting techniques were in the forms of observation, written test, and documentation. The findings showed that the implementation of inquiry method could improve the motivation and learning achievements of class XI MIA students at 2 SMAN 2 Sungguminasa in academic year 2015/2016. It was supported by the evidence that the students' motivation increased from the first to the second cycle. Likewise, the students' learning achievements also increased significantly. In the first cycle, students who had completed were only 58% and the second cycle had reached 82%.*

***Keywords:** Inquiry Methods, Motivation, and Learning Achievement*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi harus diiringi dengan peningkatan iman dan taqwa umat manusia termasuk siswa sebagai generasi penerus. Proses pembelajaran agama Islam harus dapat memberikan perubahan pola pikir, tindakan dan sikap kepada siswa. Untuk itu inovasi dan kreatifitas dalam pembelajaran agama Islam harus ditingkatkan setiap saat untuk menjawab tantangan tersebut di atas. Hal ini bertujuan untuk lebih memaksimalkan pada hasil dan kemampuan yang diperoleh siswa sehingga mampu mengembangkan daya pikir agar lebih kreatif dan mampu mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Guru harus kreatif mengembangkan metode pembelajaran. Salah satu metode yang perlu digunakan dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah metode *Inquiry*. Metode pembelajaran *Inquiry* merupakan salah satu metode pembelajaran yang akan peneliti terapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Sungguminasa tahun pelajaran 2015/2016 guna mengembangkan kemampuan siswa secara optimal. Penerapan metode ini diharapkan dapat membantu guru dalam

menyampaikan materi pembelajaran dengan menciptakan kondisi pembelajaran yang bervariasi dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar lebih kreatif, mendorong rasa ingin tahu siswa untuk belajar lebih tuntas. Oleh sebab itu, rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan, sehingga siswa akan memberikan perhatian selama proses pembelajaran. Diterapkannya metode *Inquiry* rasa ingin tahu dapat dirangsang melalui elemen-elemen yang baru, dan kompleks. Apabila elemen-elemen tersebut dimasukkan dalam rencana pembelajaran, hal ini dapat menstimulus rasa ingin tahu siswa.

Metode *Inquiry* mengutamakan keterlibatan siswa secara aktif, siswa dibantu dalam melakukan peran sebagai pengamat yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi. *Inquiry* lebih menekankan pada kegiatan yang berpusat pada pengembangan kreatifitas belajar siswa namun masih dalam bimbingan dan pengawasan seorang guru. Rosseau memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis (Sardiman, 1986:96). Metode *Inquiry* ini berkonsentrasi pada upaya menilai dan mengamati proses pemberian perhatian pada suatu obyek.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada semester ganjil kelas XI memiliki beberapa Kompetensi Dasar (KD). Salah satu KD adalah memahami makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras. Kompetensi dasar ini harus dikuasai dan mampu dimaknai oleh siswa agar mampu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya siswa kelas XI MIA 3 tahun pelajaran 2015/2016 kurang termotivasi belajar agama Islam, sehingga nilai rata-rata hasil ulangan harian I untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih sangat rendah yakni hanya 59. Ini berarti sangat jauh dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 70, dan siswa yang mencapai nilai KKM hanya 23%.

Peneliti terus berupaya meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Untuk itu perlu dilaksanakan tindakan perbaikan berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran *Inquiry*, khususnya pada pokok bahasan memahami makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Penerapan Metode Pembelajaran *Inquiry* Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Sungguminasa Tahun Pelajaran 2015/2016".

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Sungguminasa pada pokok bahasan memahami makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI SMA Negeri 2 Sungguminasa dengan menerapkan metode

pembelajaran *Inquiry*.

II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. *Kajian Teori*

1. Pembelajaran

Prawiradilaga (2007:136) menyatakan "Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas tujuan pembelajaran, kajian isi/materi ajar, strategi pembelajaran (metode, media, waktu, sistem penyampaian) serta asesmen belajar".

Sagala (2005:64) mengemukakan "Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Lebih lanjut Sagala (2005:61) menyatakan bahwa "Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari sesuatu kemampuan dan atau nilai yang baru".

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, disimpulkan bahwa pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru secara terprogram berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari perilaku, dan evaluasi untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai baru.

2. Metode Pembelajaran *Inquiry*

Metode *Inquiry* merupakan metode mengajar yang menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif. Dengan menggunakan metode *Inquiry* ini diharapkan siswa terangsang oleh tugas, aktif mencari dan meneliti sendiri pemecahan masalah, mencari sumber sendiri yang pada akhirnya siswa mampu mengungkapkan pendapat untuk merumuskan kesimpulan. Gulo (2002:84) mengemukakan "Strategi *inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri".

Sund dan Trowbridge dalam Mulyasa (2005:108) menyatakan bahwa "*Inquiry* yaitu suatu pelajaran yang direncanakan sedemikian hingga siswa menemukan konsep-konsep melalui proses mental mereka sendiri. Kegiatan praktikum dengan *inquiry* dapat dilakukan secara terpimpin, mandiri maupun bebas".

Roestiyah (2008:78) mengemukakan kelebihan teknik *Inquiry* ini sebagai berikut:

- 1) Dapat membentuk dan mengembangkan "*self-concept*" pada diri siswa, sehingga dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- 2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- 3) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
- 4) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- 5) Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.
- 6) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.

- 7) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- 8) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- 9) Siswa dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional.
- 10) Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Sumantri dan Permana (2001:142) menyatakan bahwa teknik *Inquiry* ini memiliki keunggulan dan kelemahan. Untuk keunggulan teknik *Inquiry* yaitu:

- 1) Menekankan kepada proses pengolahan informasi oleh siswa sendiri
- 2) Membuat konsep diri siswa bertambah dengan penemuan-penemuan yang diperolehnya.
- 3) Memiliki kemungkinan besar untuk memperbaiki dan memperluas persediaan dan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif para peserta didik.
- 4) Penemuan-penemuan yang diperoleh siswa dapat menjadi kepemilikannya dan sangat sulit melupakannya.
- 5) Tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, karena siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

3. Motivasi

Rusyan, dkk (1989:99) menyatakan bahwa "Motivasi ialah penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan". Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Sedangkan dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Sardiman (1994:74) mengemukakan bahwa "Motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergelayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Lanjutnya Sardiman (1994:85) menyatakan bahwa ada tiga fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor untuk melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, motivasi itu berhubungan erat

dengan suatu tujuan, semakin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya. Dan semakin kuat motivasi seseorang maka semakin banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Selain itu, motivasi belajar merupakan faktor yang berhubungan dengan kejiwaan seseorang (psikis) yang dapat menumbuhkan rasa senang dan rasa semangat untuk belajar, namun ini tidak tergantung pada kemampuan intelektualitas seseorang.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Sudjana(1991:22)mengemukakanbahwa”Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” Penilaian hasil belajar merupakan upaya untuk mengidentifikasi, apakah siswa telah mampu melakukan hal-hal seperti yang dideskripsikan dalam rumusan tujuan pengajaran dan berapa baik mereka melakukannya sebagai hasil belajar, setelah mereka menjalani proses belajar selama kurun waktu tertentu. (Waridjan, 1991:27)

b. Ranah Hasil Belajar

Sudjana (1991:22) menyatakan bahwa ”Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris”.

5. Taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras

Taat kepada aturan, kompetensi dalam kebaikan, dan bekerja keras adalah salah satu KD yang perlu dikembangkan kepada siswa. Siswa harus diberikan pemahaman bahwa taat kepada aturan, berkompetisi dalam kebaikan dan bekerja keras sangat penting demi kebaikan manusia itu sendiri agar dapat bahagia di dunia dan akhirat.

B. Kerangka Pikir



III. METODE PENELITIAN

A. *Setting Penelitian*

1. Tempat Penelitian
Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah SMA Negeri 2 Sungguminasa.
2. Waktu Penelitian
Penelitian dilaksanakan secara bertahap dimulai pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2015.
3. Subjek Penelitian
Subjek penelitian ini adalah kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Sungguminasa dengan jumlah siswa 38 anak, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.
4. Desain Penelitian
Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu guru bersama guru kolaborator/Observer mengorganisasikan kondisi pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

B. *Sumber Data*

Dalam penelitian ini yang dikumpulkan berupa hasil belajar siswa dan motivasi siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Sungguminasa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data penelitian dikumpulkan dalam berbagai sumber yang meliputi guru dan siswa.

C. *Prosedur Penelitian*

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.:

1. Perencanaan
Perencanaan dimulai dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode *Inquiry*.

2. Observasi

Observasi dilakukan pada saat berlangsung proses belajar mengajar dengan memperhatikan kerjasama, disiplin dan antusias para siswa.

3. Evaluasi

Tes formatif diberikan setelah materi pelajaran telah selesai setiap siklus.

4. Refleksi

Refleksi dilaksanakan setelah melaksanakan evaluasi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran. Refleksi ini dilaksanakan di ruang guru yang merupakan diskusi antara peneliti dengan kolaborator/Observer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi, dan tes tertulis.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan berupa penilaian terhadap semua data kegiatan penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif-kualitatif. Untuk mengukur motivasi siswa maka digunakan skala Likert dengan format sebagai berikut:

No	Aspek	1	2	3
1	Bekerjasama			
2	Disiplin			
3	Antusias			
	Jumlah			

Keterangan:

1 : Kurang 2 : Cukup 3 : Baik

F. Indikator Kinerja

1. Motivasi Siswa

Motivasi siswa dianggap meningkat apabila terjadi peningkatan antusias, kerjasama, dan disiplin dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dengan menggunakan skala Likert.

2. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengukur hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$N = \text{skor perolehan} / \text{skor maksimal} \times 100.$$

Indikator kinerja dari keberhasilan siswa ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tercapai apabila siswa memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun KKM Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Sungguminasa adalah 70.

III. HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus Pertama

Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus I pada hari Sabtu, 5 September 2015 nampak bahwasanya motivasi belajar dalam diri siswa masih kurang. Siswa kurang merasa tertantang ketika dihadapkan pada masalah baru yang membutuhkan penyelesaian. Kurangnya motivasi ini juga tampak dari aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran materi pokok taat kepada aturan dan kempetisi kebaikan sejak dimulai. Hal ini dikarenakan saat pelajaran akan dimulai setelah jam istirahat pertama, masih terdapat beberapa siswa yang belum masuk kelas untuk segera mempersiapkan materi pelajaran. Saat dimulai pelajaran terdapat 2 siswa (5,26 %) tidak masuk kelas dengan alasan ijin ke kamar mandi. Terdapat 4 siswa (28,95%) datang terlambat. Tidak membawa buku PAI 5 siswa (13,16%), mengerjakan tugas lain 2 siswa (5,26%) yakni siswa yang berada di tempat duduk paling belakang. Bertanya pada guru saat guru menerangkan sebanyak 2 siswa (5,26%). Siswa yang menjawab pertanyaan guru 6 siswa (15,78%). Tidak memperhatikan saat guru menerangkan sebanyak 9 siswa (23,68 %). Siswa yang mengantuk saat guru menerangkan sebanyak 1 siswa (2,63 %). Membuat kegaduhan pada saat guru menerangkan sebanyak 5 siswa (13,16 %) dan yang membolos pada saat pelajaran sebanyak 2 siswa (5,26 %). Kemudian pada siklus I pertemuan kedua, pada hari Sabtu 12 September 2015. Pada pertemuan kedua ini guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya, dan diakhiri dengan tes tertulis untuk mengukur tingkat penguasaan materi. Pada pertemuan II ini dilihat dari kondisi kelas, siswa terlihat lebih kondusif tidak terdapat siswa yang melakukan aktifitas keluar-masuk kelas. Sebagian besar siswa masih terlihat mencatat pelajaran lain yang baru saja selesai, dan sebagian kecil mempersiapkan diri dengan membaca buku dan mempersiapkan alat tulis. Terdapat 2 siswa (5,26 %) yang tidak siap karena tidak membawa buku PAI. Terdapat 6 siswa (15,79 %) yang gaduh karena tidak menginginkan kegiatan post tes dilaksanakan pada pertemuan kedua.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator selama proses pembelajaran berlangsung. Dapat dilihat rinciannya sebagai berikut:

- a). Guru dalam membuat RPP sudah baik.
- b). Guru dalam membuka pelajaran juga sudah baik.
- c). Penjelasan tujuan pembelajaran *Inquiry* sudah baik.
- d). Penggunaan media pembelajaran belum optimal.
- e). Guru masih kesulitan dalam membuat suasana kondusif, ini terlihat dari kurang tegasnya guru mengendalikan siswa yang gaduh dan siswa yang meminta ijin ke belakang.
- f). Guru masih kurang dalam menstimulus siswa untuk menemukan konsep berdasarkan fenomena yang ada (masalah yang harus dipecahkan).

- g). Pemberian pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan pemahaman konsep yang dijelaskan guru sudah cukup baik.
- h). Guru dalam memberikan pujian bagi siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan masih kurang.
- i). Penyampaian materi oleh guru belum begitu jelas karena suara terlalu pelan.
- j). Guru memberikan tugas untuk diselesaikan di rumah sudah cukup baik.
- k). Dalam mempersiapkan instrumen evaluasi sudah cukup baik
- l). Guru dalam memberikan penekanan pada hal-hal yang penting selama pelajaran maupun akhir pelajaran sudah cukup baik.
- m). Guru sudah baik dalam menumbuhkan semangat kerjasama siswa dalam belajar.
- n). Guru sudah baik dalam bekerjasama dengan kolaborator untuk mengawasi jalannya tes formatif siklus I.
- o). Pemberian *Test* berjalan dengan lancar.
- p). Guru menutup pelajaran sudah baik.

Nilai Tes Siswa

Nilai Tes Siswa Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Sungguminasa pada Siklus I

Kategori	Jumlah	Frekuensi Prosentase
Tuntas	22	58 %
Belum Tuntas	16	42 %
	38	100 %

Sumber: Data Primer PTK 2015/2016

Nilai tes siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I ini diperoleh dari pemberian soal tes kepada siswa saat pembelajaran siklus I selesai. Dari tes tersebut diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan nilai adalah sebesar 58 %, siswa yang belum tuntas dalam pencapaian nilai sebesar 42 %. Untuk mencapai keberhasilan siklus I, ketuntasan nilai tes siswa harus mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75 % dari 38 siswa, hal ini berarti tujuan dari pembelajaran dengan metode *Inquiry* pada siklus I belum berhasil karena nilai tes siswa belum mencapai indikator yang telah ditetapkan, yakni sebesar 58% dari 75%.

Perolehan Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah Siklus I

Kategori	Jumlah Nilai	Jumlah Siswa
Nilai Tertinggi	85	3
Nilai Terendah	35	1
Rata-rata	68,02	

Sumber: Data Primer PTK 2015/2016

Hasil Tes Siklus I

Nilai	Jumlah anak	Persentase
> 83	3	8 %
77-82	3	8 %
71-76	5	13 %
65-70	17	45 %
59-64	4	10 %
53-58	4	10 %
47-52	1	3 %
41-46	-	-
35-40	1	3 %
Jumlah	38	100%

Sumber: Data Primer PTK 2015/2016

2. Siklus Kedua

Hasil Observasi Pembelajaran

Dari hasil observasi diperoleh aktivitas siswa diantaranya; jumlah yang datang terlambat sebanyak 2 siswa (5,26%). Siswa yang tidak membawa buku pelajaran PAI sebanyak 1 siswa (2,63%). Siswa yang bertanya pada guru saat guru menerangkan sebanyak 3 siswa (7,89%). Siswa yang menjawab pertanyaan guru sebanyak 8 siswa (21,05%). Siswa yang tidak memperhatikan guru menerangkan sebanyak 6 siswa (15,78%) dan siswa yang ramai pada saat guru menerangkan adalah sebanyak 5 siswa (13,16%).

Penilaian Kinerja Guru oleh Guru Kolaborasi pada Pertemuan II

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator selama proses pembelajaran berlangsung. Dapat dilihat rinciannya sebagai berikut:

- a). Guru dalam membuat RPP sudah baik.
- b). Guru dalam membuka pelajaran juga sudah baik.
- c). Penjelasan tujuan pembelajaran *Inquiry* sudah baik.
- d). Penggunaan media pembelajaran sudah cukup optimal.
- e). Guru sudah cukup mampu dalam membuat suasana kondusif.
- f). Guru sudah baik dalam menstimulus siswa untuk menemukan konsep berdasarkan fenomena yang ada (masalah yang harus dipecahkan).
- g). Pemberian pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan pemahaman konsep yang dijelaskan guru sudah cukup baik.
- h). Guru lebih santai dalam memberikan pujian bagi siswa yang menjawab pertanyaan.
- i). Guru sudah menambah volume suara pada saat menyampaikan materi sehingga siswa tidak mengeluhkan tentang suara guru yang pelan.
- j). Guru memberikan tugas untuk diselesaikan di rumah sudah baik.
- k). Guru menumbuhkan tanggung jawab kepada siswa dalam belajar maupun penyelesaian tugas atau pekerjaan rumah sudah baik.

- l). Dalam mempersiapkan instrumen evaluasi sudah baik
- m). Guru dalam memberikan penekanan pada hal-hal yang penting selama pelajaran maupun akhir pelajaran juga sudah lebih baik.
- n). Guru sudah baik dalam menumbuhkan semangat kerjasama siswa dalam belajar.
- o). Guru sudah baik dalam bekerjasama dengan kolaborator untuk mengawasi jalannya *tes akhir*
- p). Pemberian *tes akhir* berjalan dengan lancar.
- q). Guru menutup pelajaran dengan baik.

Nilai Tes Siswa

Nilai Tes Siswa Kelas XI MIA 3 Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	31	82 %
Belum Tuntas	7	18 %
Jumlah	38	100 %

Sumber: Data Primer PTK 2015/2016

Nilai tes siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II ini diperoleh dari pemberian soal tes obyektif kepada siswa saat pembelajaran siklus II selesai. Dari tes tersebut diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan nilai adalah sebesar 82 %, siswa yang belum tuntas dalam pencapaian nilai sebesar 18 %. Untuk mencapai keberhasilan siklus II, ketuntasan nilai tes siswa harus mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75 % dari 38 siswa, ini berarti tujuan dari pembelajaran dengan metode *Inquiry* pada siklus II sudah berhasil karena nilai tes siswa sudah melebihi indikator yang telah ditetapkan sebesar 82% dari 75%.

Perolehan Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah Siklus II

Kategori	Jumlah Nilai	Jumlah Siswa
Nilai Tertinggi	90	2
Nilai Terendah	50	1
Rata-rata	73	28

Sumber: Data Primer PTK 2015/2016

Hasil Tes Siklus II

Nilai	Jumlah anak	Persentase
> 90	2	5 %
85-89	2	5 %
80-84	5	13 %
75-79	12	32 %
70-74	10	26 %
65-69	4	11 %
60-64	2	5 %

55-59	0	0 %
50-54	1	11
Jumlah	38	100%

Sumber: Data Primer PTK 2015/2016

V. SIMPULAN

Dari hasil pengembangan dan penerapan perangkat pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* pada siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Sungguminasa tahun pelajaran 2015/2016 dapat disimpulkan bahwa aplikasi metode pembelajaran *Inquiry* dengan pokok bahasan Taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras serta dampaknya terhadap kehidupan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Sungguminasa tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Sungguminasa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut. Peningkatan hasil belajar dapat diketahui dari nilai tes dimana pada Siklus I tingkat ketuntasan belajar adalah sebesar 58 % dan terjadi peningkatan lagi pada Siklus II yakni sebesar 82%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchori, Muhtar. 1983. *Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasana.
- Hadi, A. Soedomo. 2005. *Pengelolaan Kelas*. Surakarta : LPP UNS dan UNS Press.
- Hasan, Muhammad Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Miles, Mattew B dan A.Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mulyasa,E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta kerjasama Prenada Media Group.
- Roestiyah. 2008: *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sardiman A.M.1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Karya.

Thoha, Muhammad Chabib. 1991. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.

<http://perpustakaan.uns.ac.id/gale-virtual-reference-library>, 18 Maret 2010.